

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan,

kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, kurikulum merupakan suatu acuan yang direncanakan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam kurikulum biasanya berisi tentang suatu hal yang bersifat harapan atau cita-cita dalam membentuk manusia atau warga negara. Kurikulum merupakan suatu aturan yang direncanakan oleh lembaga pendidikan dengan tujuan untuk mencapai serta meningkatkan kualitas pendidikan dengan lebih baik. Peranan kurikulum sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai tolok ukur keberhasilan yang ditentukan oleh kurikulum pendidikan itu sendiri. Kurikulum dapat diganti atau berubah guna mengembangkan isinya supaya sesuai dengan perkembangan zaman.

Di dalam Permendikbud tahun 2016 nomor 24 lampiran 02 dikemukakan, “Kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Keempat kompetensi tersebut dapat tercapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, korikuler dan/atau

ekstrakurikuler”. Salah satu mata pelajaran yang wajib seluruh peserta didik ikuti dalam tingkat satuan maupun jenjang pendidikan yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting dipelajari oleh peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu untuk menyimak, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Dijelaskan dalam Permendikbud (2016 : 37),

mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal lingkup materi yang saling berhubungan dan saling mendukung pengembangan kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa (mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis) peserta didik. Kompetensi sikap secara terpadu dikembangkan melalui kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa. Ketiga hal lingkup materi tersebut adalah bahasa (pengetahuan tentang Bahasa Indonesia); sastra (pemahaman, apresiasi, tanggapan, analisis, dan penciptaan karya sastra); dan literasi (perluasan kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan, khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis).

Mata pelajaran bahasa Indonesia, berdasarkan Kurikulum 2013 berbasis teks. Dalam Kurikulum 2013 dijelaskan, “Teks merupakan perwujudan kegiatan sosial dan memiliki tujuan sosial. Pencapaian tujuan ini diwadahi oleh karakteristik: cara pengungkapan tujuan sosial (yang disebut struktur retorika), pilihan kata yang sesuai dengan tujuan, dan tata bahasa yang sesuai dengan tujuan komunikasi”. Dipaparkan juga oleh Mahsun (2014: 8) tentang teks

Teks merupakan suatu proses sosial yang berorientasi pada suatu tujuan sosial. Suatu proses sosial memiliki ranah-ranah pemunculan tergantung tujuan sosial apa yang hendak dicapai melalui proses sosial tersebut. Ranah-ranah yang menjadi tempat pemunculan proses sosial itulah yang disebut konteks situasi. Sementara itu, proses sosial akan dapat berlangsung jika ada sarana komunikasi yang disebut bahasa. Dengan demikian, proses sosial akan merefleksikan diri menjadi bahasa dalam konteks situasi tertentu sesuai tujuan proses sosial yang

hendak dicapai. Bahasa yang muncul berdasarkan konteks inilah yang menghasilkan register atau bahasa sebagai teks. Oleh karena konteks situasi pemakaian bahasa itu sangat beragam, maka akan beragam pula jenis teks.

Teks yang harus dipelajari oleh peserta didik kelas XI yaitu teks prosedur, jenis kalimat, teks eksplanasi, struktur teks, teks ceramah, pengayaan non fiksi, cerpen, proposal, karya ilmiah, resensi, drama, dan novel. Dari semua jenis teks yang sudah dipelajari terdapat satu teks yang ada permasalahan menurut Bapak Drs. Soni Tioso selaku guru Bahasa Indonesia pada saat melakukan wawancara. Jenis teks tersebut yaitu teks prosedur. Teks prosedur tersebut terdapat dalam kompetensi dasar 3.2 “Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur”, dan 4.2 “Mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis isi, struktur, dan kebahasaan”.

Meskipun kompetensi dasar tersebut tersebut harus dikuasai kelas XI, faktanya peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sindangkasih tahun ajaran 2019/2020 banyak yang belum mampu menganalisis dan mengembangkan isi, struktur, dan kebahasaan teks prosedur. Hal tersebut disebabkan berbagai faktor diantaranya kurang tepatnya strategi pembelajaran yang diterapkan. Dalam proses belajar-mengajar sebelumnya, guru hanya menggunakan metode pemberian tugas pada pembelajaran menganalisis dan mengembangkan isi teks prosedur dalam pembelajaran, sehingga peserta didik cenderung merasa bosan dalam menerima materi. Informasi terdapat permasalahan pada penguasaan kompetensi dasar 3.2 dan 4.2 di atas, penulis peroleh dari Bapak Drs. Soni Tioso pada saat wawancara dengan beliau. Dikemukakan bahwa ketidakmampuan peserta didik dalam menganalisis teks

prosedur yaitu kebingungan menjelaskan isi, struktur, dan kebahasaan teks prosedur. Pada aspek keterampilan ketidakmampuan peserta didik terdapat pada mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan. Di bawah ini penulis sajikan data awal nilai pengetahuan dan keterampilan.

Kebijakan sekolah yang terdapat dalam kurikulum 2013, peserta didik dinyatakan berhasil mencapai suatu kompetensi manakala peserta didik sudah mencapai KKM 70. Berikut perolehan nilai hasil evaluasi terhadap 34 peserta didik, dalam pembelajaran menganalisis dan mengembangkan isi teks prosedur dengan memerhatikan isi, struktur, dan kebahasaan.

**Tabel 1.1**  
**Data Awal Peserta didik dalam Kemampuan Menganalisis**  
**dan Mengembangkan Isi, Struktur, dan Kebahasaan Teks Prosedur**

No	Nama Peserta didik	Aspek menganalisis	Aspek Mengembangkan
1	Agisna Setiawati	72	75
2	Akmal	40	45
3	Akmal Azkia	50	53
4	Ani Rukmini	60	76
5	Ani Yuliani	64	70
6	Asep Iwan Setiawan	62	66
7	Budi Permana	68	69
8	Cendriana	56	60
9	Cici Cahyati	64	59
10	Davin Ryan Dintara	60	70
11	Denita	60	50
12	Devin Meilani Rahayu	48	56
13	Dilla	56	55
14	Epul Saepulloh	70	48
15	Helmi Fachrul Rozi	50	80

16	Henti Nurani	60	70
17	Imam Muhamad Firmansyah	76	56
18	Indra Setiawan	84	67
19	Lina Elisa	70	69
20	Lisa Lisnia	64	58
21	Melisy Adilla	70	80
22	Nazla Salma Sepianti	64	70
23	Nur Najid Subarkah	56	68
24	Rihandani	70	60
25	Rina Sutrisna	60	59
26	Rizal Pamungkas	64	60
27	Rizki Ramadhlan	66	68
28	Rosita	80	78
29	Santi Apriyanti	60	70
30	Sri Winarti	70	75
31	Tania Indryanti	70	70
32	Vina Apilia	40	69
33	Vini Apriliani	56	59
34	Yori Ardiansyah	65	68

Sindangkasih, 12 Agustus 2019

Kepala Sekolah,



**Drs. DIKDIK KUSMANA**

NIP. 19660417 199412 1 004

Menyikapi temuan di sekolah, penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan teks prosedur dan mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan. Penulis melakukan penelitian tindakan kelas karena, penulis bermaksud memperbaiki proses dan hasil belajar. Heryadi (2010:65) mengemukakan, “Penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas lebih cenderung

untuk perbaikan proses pembelajaran”.

Selama pembelajaran, penulis menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisiions*). Penulis menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisiions*) karena model tersebut dapat membangun kreativitas peserta didik, membuat peserta didik tidak merasa bosan dan lebih mudah memahami materi dengan adanya belajar bersama kelompok secara menyenangkan, memiliki tanggung jawab sendiri. Tentang model ini Slavin (2015: 143) mengemukakan,

STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Model tersebut belajar menghargai pendapat orang lain, menambah rasa percaya diri, dan membantu yang lemah. Para peserta didik akan mengerjakan kuis individual. Para peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, tiap peserta didik bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penulis menggunakan metode ini karena penulis bermaksud memberi perlakuan terhadap peserta didik dengan tujuan memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Pendapat Heryadi (2014: 65) tentang metode ini, “Dalam penelitian tindakan kelas penulis mencoba menerapkan teori dan pengetahuan (dapat berupa metode, teknik pembelajaran, media dan sebagainya) yang telah ada untuk mengatasi permasalahan yang muncul di dalam proses pembelajaran”.

Hasil penelitian ini penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Kemampuan Menganalisis dan Mengembangkan Isi, Struktur, dan Kebahasaan Teks Prosedur (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sindangkasih Tahun Ajaran 2019/2020”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan, penulis merumuskan masalah penulisan sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sindangkasih tahun ajaran 2019/2020?
2. Dapatkah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) meningkatkan kemampuan mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan isi, struktur, dan kebahasaan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sindangkasih tahun ajaran 2019/2020?

## **C. Definisi Operasional**

1. Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan Teks Prosedur

Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur yang penulis maksud dalam penulisan ini adalah kemampuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1

Sindangkasih tahun ajaran 2019/2020 dalam menjelaskan secara lengkap disertai bukti tentang tujuan, langkah, penutup, dan kebahasaan yang meliputi (kalimat imperatif, kalimat deklaratif, kalimat interogatif, konjungsi temporal, verba material dan verba tingkah laku, partisipan manusia, dan bilangan penanda).

## 2 Kemampuan mengembangkan Teks Prosedur

Kemampuan mengembangkan isi, struktur, dan kebahasaan teks prosedur yang penulis maksud dalam penulisan ini adalah kesanggupan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sindangkasih tahun ajaran 2019/2020 dalam menyusun teks prosedur yang memuat struktur dan kebahasaan yang dominan serta mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks prosedur yang disusun.

## 3 Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Menganalisis Isi, Struktur, dan Kebahasaan Teks Prosedur

Model pembelajaran STAD yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam pembelajaran menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan melalui langkah peserta didik berkelompok terdiri atas 4-5 orang peserta didik, menjawab kuis, peserta didik membaca contoh teks prosedur, setiap kelompok berdiskusi, peserta didik secara individu menjawab pertanyaan, jawaban peserta didik diberi skor individu dan kelompok, kelompok yang memperoleh skor tinggi diberi penghargaan, peserta didik dari kelompok lain menanggapi, peserta didik menyimak persentasi.

4. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Mengembangkan Teks Prosedur dengan Memerhatikan Hasil Analisis Terhadap Isi, Struktur, dan Kebahasaan.

Model pembelajaran STAD yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam pembelajaran mengembangkan isi, struktur, dan kebahasaan melalui langkah peserta didik berkelompok terdiri atas 4-5 orang peserta didik, menjawab kuis, peserta didik membaca contoh teks prosedur, setiap kelompok berdiskusi, peserta didik secara individu menjawab pertanyaan, jawaban peserta didik diberi skor individu dan kelompok, kelompok yang memperoleh skor tinggi diberi penghargaan, peserta didik dari kelompok lain menanggapi, peserta didik menyimak persentasi.

#### **D. Tujuan Penulisan**

Penulisan yang penulis lakukan bertujuan

1. untuk mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) meningkatkan kemampuan menganalisis teks prosedur pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sindangkasih tahun ajaran 2019/2020.
2. untuk mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) meningkatkan kemampuan mengembangkan teks prosedur pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sindangkasih tahun pelajaran 2019/2020.

## **E. Manfaat Penulisan**

Penulisan ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun secara praktis.

### **1. Secara Teoretis**

Penulisan ini memberikan manfaat berupa pengetahuan baru tentang kurikulum 2013 yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia serta memperkaya teori-teori yang sudah ada sebelumnya.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Peserta didik**

- 1) Memberikan motivasi kepada peserta didik supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran menganalisis dan mengembangkan teks prosedur.
- 2) Membantu peserta didik memahami materi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan menganalisis dan mengembangkan teks prosedur.

#### **b. Bagi Guru**

- 1) Memberikan masukan kepada guru untuk mencoba menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan bagi guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan model pembelajaran.

- 3) Sebagai acuan bagi guru Bahasa Indonesia dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah
- 1) Memberikan gambaran penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran menganalisis dan mengembangkan teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).